

ANALISIS HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DAN KEPATUHAN PENGOBATAN PADA PASIEN TUBERKULOSIS (TB) DI KELURAHAN PENGGILINGAN, JAKARTA TIMUR

Marta Halim¹, Herty Nur Tanty², Leonov Rianto³, Alifa Sabrina⁴
^{1,2,3,4}Program Studi Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan IKIFA

Email : martahalim@ikifa.ac.id

Email : hertynurtanty@ikifa.ac.id

Email : leonovrianto@ikifa.ac.id

Email : alifasabrina@ikifa.ac.id

ABSTRAK

Tuberkulosis (TB) tetap menjadi beban kesehatan masyarakat global yang serius, termasuk di Indonesia yang masih menghadapi prevalensi tinggi. Kendati pengobatan TB tersedia dan efektif, tingkat kepatuhan pasien dalam menyelesaikan terapi jangka panjang kerap menjadi tantangan utama, khususnya di wilayah berkembang. Penelitian ini secara khusus bertujuan mengkaji hubungan antara peran dukungan keluarga dan tingkat kepatuhan menjalani pengobatan di kalangan pasien TB yang berdomisili di Kelurahan Penggilingan, Jakarta Timur. Metode penelitian yang diterapkan bersifat kuantitatif dengan pendekatan desain korelasional. Sebanyak 63 responden yang telah terdiagnosis TB berpartisipasi dalam studi ini. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner terstruktur yang dirancang untuk mengumpulkan informasi demografis sekaligus mengukur tingkat dukungan keluarga yang dirasakan oleh pasien. Temuan utama penelitian mengungkapkan bahwa secara umum kepatuhan pengobatan TB di lokasi studi tergolong rendah. Dari total responden, sebanyak 28 orang (44,4%) masuk kategori kepatuhan rendah, 21 orang (33,3%) menunjukkan kepatuhan tinggi, dan 14 orang (22,2%) berada di kategori sedang. Analisis awal melalui Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai signifikansi $p=0,007$ (lebih kecil dari $\alpha=0,05$), mengindikasikan bahwa distribusi data penelitian tidak normal. Oleh karena itu, analisis hubungan dilakukan menggunakan Uji Korelasi *Spearman Rho*. Hasil uji ini menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan secara statistik antara variabel dukungan keluarga dan kepatuhan pengobatan TB, dengan nilai $p=0,498$ (lebih besar dari $\alpha=0,05$). Simpulan penelitian menegaskan bahwa meskipun dukungan keluarga secara teoritis merupakan faktor penting dalam manajemen penyakit kronis seperti TB, dalam konteks dan periode penelitian ini, dukungan keluarga tidak terbukti secara statistik memiliki pengaruh langsung terhadap ketaatan pasien dalam menjalani pengobatan. Temuan ini menyoroti kompleksitas faktor penentu kepatuhan yang melampaui dukungan keluarga saja. Oleh sebab itu, diperlukan strategi intervensi yang lebih holistik dan komprehensif. Upaya peningkatan kesadaran (awareness) dan pengetahuan (knowledge) yang mendalam tentang TB, tidak hanya bagi pasien tetapi juga melibatkan seluruh anggota keluarga dan lingkungan sosialnya, menjadi aspek krusial untuk didorong guna meningkatkan keberhasilan pengobatan TB secara keseluruhan di masyarakat.

Kata Kunci: Kepatuhan Pengobatan, Pengobatan Tuberkulosis, Dukungan Keluarga, Spearman's Rho

ABSTRACT

Tuberculosis (TB) remains a serious global public health burden, including in Indonesia, which continues to face high prevalence. Although effective TB treatment is available, patient adherence to completing long-term therapy often poses a major challenge, particularly in developing regions. This study specifically aims to examine the relationship between the role of family support and treatment adherence levels among TB patients residing in Penggilingan Subdistrict, East Jakarta. The applied research methodology was quantitative with a correlational design. A total of 63 respondents diagnosed with TB participated in this study. Data collection was conducted using a structured questionnaire designed to gather demographic information and measure the level of family support perceived by the patients. The main findings of the study revealed that overall, TB treatment adherence at the study site was classified as low. Among the total respondents, 28 individuals (44.4%) fell into the low adherence category, while only 21 individuals (33.3%) demonstrated high adherence; the remainder were in the moderate category. Preliminary analysis using the Kolmogorov-Smirnov Normality Test yielded a significance value of $p = 0.007$ (less than $\alpha = 0.05$), indicating that the research data distribution was not normal. Consequently, the relationship analysis was performed using the Spearman Rho Correlation Test. The results of this test showed no statistically significant relationship between the family support variable and TB treatment adherence, with a p -value of 0.498 (greater than $\alpha = 0.05$). The study conclusion affirms that although family support is theoretically an important factor in managing chronic diseases like TB, within the specific context and timeframe of this research, family support was not statistically proven to have a direct influence on patient adherence to treatment. This finding highlights the complexity of adherence determinants that extend beyond family support alone. Therefore, more holistic and comprehensive intervention strategies are required. Efforts to enhance awareness and in-depth knowledge about TB, targeting not only patients but also involving all family members and their social environment, constitute a crucial aspect to be promoted in order to improve the overall success of TB treatment within the community.

Keywords: Medication Adherence, Tuberculosis Treatment, Family Support, Spearman's Rho

PENDAHULUAN

Masalah tuberkulosis (TB) masih menjadi tantangan besar dalam ranah kesehatan global, termasuk di Indonesia yang menempati posisi tinggi dalam jumlah kasus penderita (1). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mencatat bahwa pada tahun 2018 terdapat sekitar 10 juta kasus baru TB disertai dengan 1,5 juta kematian secara global (2). Meskipun tersedia terapi yang efektif untuk penyakit ini, tingkat kepatuhan pasien terhadap pengobatan masih menjadi persoalan serius, khususnya di negara-negara berkembang. Sejumlah penelitian mengindikasikan bahwa aspek sosial ekonomi menjadi penyebab utama kurangnya kepatuhan tersebut, di mana peran keluarga terbukti memiliki pengaruh signifikan dalam mendorong keberlangsungan pengobatan (1). Dalam hal ini, keterlibatan keluarga dalam pelaksanaan pengobatan TB dikenal melalui pendekatan *Directly Observed Treatment (DOT)*, yakni metode di mana anggota keluarga bertindak sebagai pengawas dan pendukung utama untuk memastikan pasien menjalani terapi sesuai prosedur (3).

Ketidakpatuhan terhadap regimen pengobatan TB kerap kali berakar pada minimnya pemahaman pasien mengenai penyakit ini serta urgensi pelaksanaan terapi yang tepat. Kurangnya pengetahuan tentang TB menyebabkan sebagian pasien enggan atau lalai menjalani pengobatan secara teratur, yang pada gilirannya berisiko menimbulkan resistensi obat serta memperburuk kondisi kesehatan (4). Maka dari itu, penelitian ini diarahkan untuk mendalami kontribusi dukungan keluarga terhadap peningkatan kepatuhan pasien TB dalam mengikuti pengobatan di wilayah Kelurahan Penggilingan, Jakarta Timur.

Menelusuri keterkaitan antara kepatuhan pasien terhadap pengobatan TB dan besarnya dukungan yang diberikan oleh keluarga merupakan aspek penting dalam studi ini. Penelitian ini berupaya mengidentifikasi secara empiris apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Diharapkan melalui analisis dan pengujian yang sistematis, studi ini mampu memberikan rekomendasi strategis untuk memperbaiki tingkat kepatuhan pasien TB di Indonesia. Permasalahan inti yang diangkat adalah sejauh mana dukungan keluarga dapat meningkatkan komitmen pasien dalam menjalani terapi TB. Temuan yang dihasilkan diharapkan mampu memperluas wawasan mengenai relasi antara dukungan sosial dan perilaku kepatuhan dalam konteks pengobatan.

Studi-studi sebelumnya telah banyak menegaskan bahwa dukungan dari lingkungan keluarga memainkan peran vital dalam keberhasilan terapi TB. Bentuk dukungan seperti bantuan emosional, pemberian informasi, hingga pengawasan langsung, telah terbukti memengaruhi kecenderungan pasien dalam menjalani pengobatan dengan patuh (1,5). Oleh karena itu, pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor tersebut sangat diperlukan agar upaya penanggulangan TB dapat berlangsung lebih efektif, sekaligus menekan angka morbiditas dan mortalitas akibat penyakit ini. Untuk mengumpulkan data relevan, penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan menggunakan instrumen kuesioner yang akan menilai data demografis serta persepsi pasien dan keluarganya terhadap dukungan pengobatan TB.

Nilai kontribusi ilmiah dari artikel ini terletak pada upayanya untuk memperkuat bukti empiris yang mendukung signifikansi peran keluarga dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan TB paru, terutama di kawasan urban dengan prevalensi tinggi seperti Jakarta Timur. Keunikan studi ini terletak pada pemfokusan analisis terhadap hubungan antara dukungan keluarga dan tingkat kepatuhan sebagai faktor determinan, serta pemanfaatan data primer yang akurat dan representatif dalam konteks lokal. Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan landasan bagi pengembangan intervensi berbasis keluarga dalam kebijakan pengendalian TB nasional, sekaligus memperkaya literatur internasional mengenai faktor sosial yang memengaruhi kepatuhan dalam pengobatan TB.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan rancangan korelasional guna mengkaji keterkaitan antara keterlibatan keluarga sebagai Pengawas Menelan Obat (PMO) dengan tingkat kepatuhan pengobatan TB paru di kalangan warga Kelurahan Penggilingan, Jakarta Timur. Pengumpulan data primer dilakukan melalui penyebaran kuesioner yang disusun dalam dua komponen utama, yakni deskripsi demografi responden serta instrumen evaluatif yang mengukur bentuk dukungan keluarga dan tingkat kepatuhan terhadap regimen pengobatan.

Populasi sasaran dalam studi ini mencakup seluruh individu yang didiagnosis menderita TB paru dan sedang menjalani terapi medis di wilayah Penggilingan selama rentang waktu Desember 2023 hingga Agustus 2024. Teknik total sampling diterapkan sehingga diperoleh 63 responden sebagai sampel penelitian. Adapun kriteria inklusi ditetapkan bagi pasien TB paru yang telah menjalani pengobatan sekurang-kurangnya selama satu bulan dan menyatakan kesediaannya untuk berpartisipasi. Sebaliknya, pasien yang memiliki penyakit penyerta berat yang dapat menghambat proses pengisian kuesioner dikelompokkan dalam kriteria eksklusi.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner terstandar yang telah melalui tahap validasi, yang terdiri atas sejumlah pertanyaan berkaitan dengan dimensi dukungan keluarga—meliputi aspek pengawasan terhadap konsumsi obat, pemberian motivasi,

serta dukungan praktis lainnya—dan indikator kepatuhan pengobatan yang mencakup frekuensi konsumsi obat, ketepatan waktu, serta konsistensi pasien dalam menjalani terapi. Proses pengumpulan data dilakukan secara langsung di lapangan, dengan bantuan tenaga kesehatan setempat guna memastikan keakuratan dan konsistensi jawaban yang diberikan oleh responden.

Untuk menentukan distribusi data, analisis awal dilakukan dengan menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan hasil pengujian, data yang diperoleh menunjukkan distribusi non-normal, sehingga analisis hubungan antara variabel peran keluarga dan kepatuhan pengobatan TB dilakukan menggunakan uji korelasi Spearman Rho sebagai metode statistik non-parametrik yang sesuai (8).

Tahapan pelaksanaan penelitian dimulai dengan kegiatan sosialisasi kepada calon responden dan anggota keluarga mengenai tujuan, manfaat, serta prosedur penelitian. Setelah memperoleh persetujuan secara tertulis melalui penandatanganan *informed consent*, dilanjutkan dengan proses pengumpulan data melalui wawancara terstruktur berdasarkan kuesioner yang telah disiapkan. Analisis statistik terhadap data yang terkumpul dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi terbaru untuk menghasilkan hasil yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Penelitian ini dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian, termasuk jaminan kerahasiaan data pribadi responden, pemberian hak kepada peserta untuk memberikan persetujuan secara sadar, serta kebebasan untuk mengundurkan diri dari studi kapan pun tanpa dikenakan sanksi. Temuan yang diperoleh diharapkan mampu memberikan kontribusi praktis bagi para tenaga kesehatan dan keluarga pasien TB dalam upaya meningkatkan kepatuhan terhadap pengobatan secara menyeluruh.

Hasil dan Pembahasan

Hasil awal penelitian menunjukkan bahwa karakteristik demografi responden sebagian besar didominasi oleh perempuan dengan rentang usia 56–65 tahun yang berpendidikan terakhir pada tingkat SMA. Meskipun kepatuhan pengobatan ditunjukkan pada tiga kategori—tinggi, sedang, dan rendah—tingkat kepatuhan terbanyak berada pada kategori rendah (6). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan dan dukungan keluarga dapat berkontribusi terhadap rendahnya kepatuhan (7).

Tabel IV.1 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

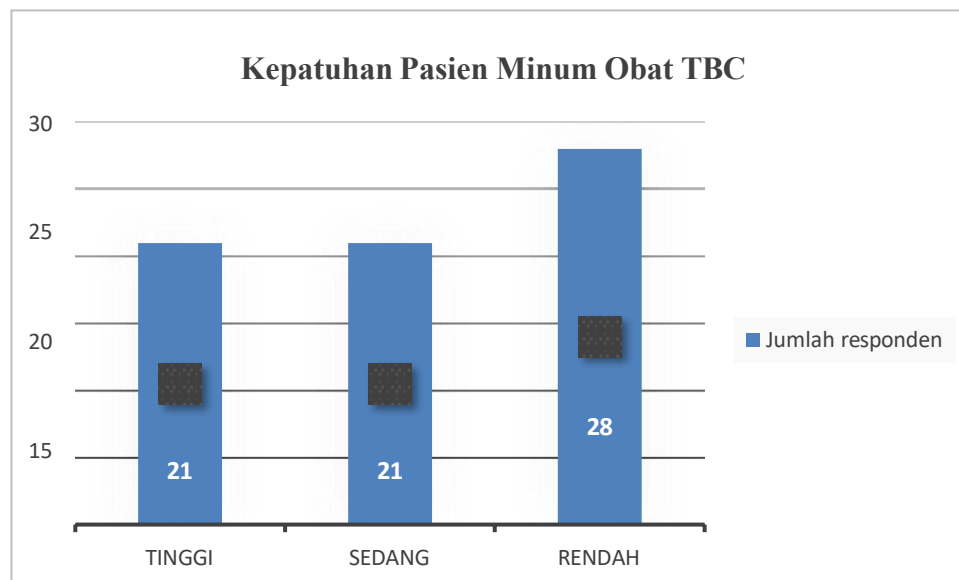
NO	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persen
1	Perempuan	36	57%
2	Laki-laki	27	43%
Jumlah		63	100%

Tabel IV.2 Karakteristik berdasarkan Usia

No	Usia (dalam tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
1	26-35	1	2%
2	36-45	6	10%
3	46-55	10	16%
4	56-65	35	56%
5	>65	11	17%
Jumlah		63	100%

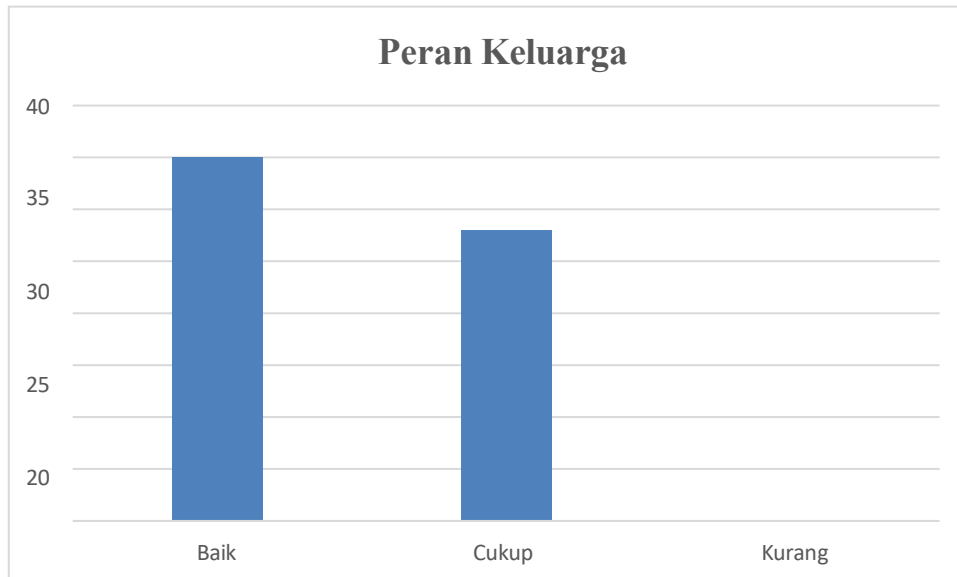
Tabel IV.3 Karakteristik berdasarkan Pendidikan

NO	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	SMP	3	5%
2	SMA	56	89%
3	PT	4	6%
Jumlah		63	100%



Gambar IV.1 Kepatuhan pasien minum obat TB

Dalam konteks peran keluarga, 35 responden melaporkan bahwa mereka mendapatkan dukungan baik dari keluarga yang berfungsi sebagai pengawas pengobatan. Meskipun demikian, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi normal ($p < 0,05$), mengindikasikan perlunya metode analisis non-parametrik untuk pemahaman lebih jauh (8). Uji Korelasi Spearman Rho menunjukkan nilai signifikansi 0,498, yang menunjukkan tidak adanya korelasi yang signifikan antara dukungan keluarga dan tingkat kepatuhan pengobatan (9).



Gambar IV.2 Peran keluarga

Meskipun ada teori yang menyatakan bahwa dukungan keluarga harus berkontribusi terhadap peningkatan kepatuhan, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa dukungan tersebut tidak secara langsung berkorelasi dengan kepatuhan pengobatan TB di sampel yang diteliti. Situasi ini bisa jadi dipengaruhi oleh faktor lain, seperti rendahnya pengetahuan keluarga mengenai TB atau stigma seputar penyakit yang menghalangi interaksi positif antara pasien dan anggota keluarganya (10).

Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya pemahaman yang lebih baik dan program edukasi bagi pasien dan keluarga terkait pengobatan TB. Dukungan moral dan emosional yang tidak dibarengi dengan pengetahuan yang memadai mengenai penyakit dan pengobatan dapat melalui batasan dalam mendorong kepatuhan pasien (11). Keberadaan kesenjangan dalam pemahaman tentang pengobatan di kalangan keluarga dan pasien menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih menyeluruh dalam penanganan TB. Pelatihan bagi anggota keluarga untuk mengenali dan menyediakan dukungan yang tepat dapat membuka peluang untuk peningkatan kepatuhan dalam pengobatan (12).

Analisis lebih lanjut bisa mencakup investigasi tentang faktor-faktor lain yang berkontribusi terhadap kepatuhan pengobatan, termasuk aspek sosial, ekonomi, dan kondisi mental dari pasien (13). Tindakan pencegahan, seperti pengenalan program keluarga dalam sistem perawatan TB, harus menjadi bagian dari strategi intervensi kesehatan publik untuk memastikan keberhasilan pengobatan (1).

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardize Residual

N		63
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.71372405
Most Extreme Differences	Absolute	.133
	Positive	.082
	Negative	-.133
Test Statistic		.133
Asymp. Sig. (2-tailed)		.007 ^c

Gambar IV.3 Hasil uji normalitas

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.

Correlations

			kepatuhan	peran keluarga
Spearman's rho	Kepatuhan	Correlation Coefficient	1.000	-.087
		Sig. (2-tailed)	.	.498
		N	63	63
	Peran Keluarga	Correlation Coefficient	-.087	1.000
		Sig. (2-tailed)	.498	.
		N	63	63

Gambar IV.4. Hasil uji Analisa korelasi

Hasil-hasil tersebut menunjukkan bahwa peran dukungan keluarga berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan TBC, dan bahwa sebagian besar pasien di daerah ini masih membutuhkan dukungan lebih lanjut untuk memastikan pengobatan yang tepat dan teratur.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan statistik signifikan antara dukungan keluarga dan kepatuhan pengobatan pasien TB di Kelurahan Penggilingan, Jakarta Timur. Temuan ini menekankan bahwa kepatuhan pengobatan TB dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lebih kompleks dari sekadar dukungan keluarga. Oleh karena itu, strategi intervensi yang holistik, termasuk peningkatan kesadaran (*awareness*) dan pengetahuan (*knowledge*) mendalam tentang TB bagi pasien, keluarga, dan lingkungan sosial, sangat penting untuk meningkatkan keberhasilan pengobatan TB di masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada STIKES IKIFA yang telah memberikan dukungan fasilitas sehingga penelitian ini dan semua pihak yang telah memberikan support untuk menyelesaikan penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

1. Chen X, Du L, Wu R, Xu J, Ji H, Zhang Y, et al. The effects of family, society and national policy support on treatment adherence among newly diagnosed tuberculosis patients: a cross-sectional study. *BMC Infect Dis.* 2020;20(1). <https://doi.org/10.1186/s12879-020-05354-3>
2. World Health Organization. Global tuberculosis report 2019. Geneva: WHO; 2019. WHO/CDS/TB/2019.15
3. Koo H, Min J, Kim H, Lee J, Kim J, Park J, et al. Prediction of treatment failure and compliance in patients with tuberculosis. *BMC Infect Dis.* 2020;20(1). <https://doi.org/10.1186/s12879-020-05350-7>
4. Getahun B, Nkosi Z. Is directly observed tuberculosis treatment strategy patient-centered? A mixed method study in Addis Ababa, Ethiopia. *PLoS One.* 2017;12(8):e0181205. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0181205>
5. Krasniqi S, Jakupi A, Daci A, Tigani B, Jupolli-Krasniqi N, Pira M, et al. Tuberculosis treatment adherence of patients in Kosovo. *Tuberc Res Treat.* 2017;2017:1–8. <https://doi.org/10.1155/2017/4850324>
6. Putra K, Toonsiri C. Factors related to the successful treatment of tuberculosis: a literature review. *Belitung Nurs J.* 2019;5(4):136–46. <https://doi.org/10.33546/bnj.749>
7. Shen Y, Peng X, Wang M, Zheng X, Xu G, Lu L, et al. Family member-based supervision of patients with hypertension: a cluster randomized trial in rural China. *J Hum Hypertens.* 2016;31(1):29–36. <https://doi.org/10.1038/jhh.2016.8>
8. Fitriati A, Ramayulis R. Factors related to compliance in taking medication among pulmonary tuberculosis (TB) patients. *Health Technol J.* 2024;2(5):498–503. <https://doi.org/10.53713/htechj.v2i5.252>
9. Chowdhury T, Chowdhury M. Non-compliance among the patients taking anti-tubercular drugs in a teaching hospital. *Bangladesh J Med.* 2022;33(2):168–75. <https://doi.org/10.3329/bjm.v33i2.59290>
10. Ainiyah S, Soedarsono S, Umiastuti P. The relationship between family's assessment support and MDR TB patient's adherence on treatment in RSUD Dr. Soetomo Surabaya. *Juxta J Kedokt Univ Airlangga.* 2019;10(2):75–8. <https://doi.org/10.20473/juxta.v10i22019.75-78>
11. Peh K, Kwan Y, Goh H, Ramchandani H, Phang J, Lim Z, et al. An adaptable framework for factors contributing to medication adherence: results from a systematic review of 102 conceptual frameworks. *J Gen Intern Med.* 2021;36(9):2784–95. <https://doi.org/10.1007/s11606-021-06648-1>
12. Ruru Y, Matasik M, Oktavian A, Senyorita R, Mirino Y, Tarigan L, et al. Factors associated with non-adherence during tuberculosis treatment among patients treated with DOTS strategy in Jayapura, Papua Province, Indonesia. *Glob Health Action.* 2018;11(1):1510592. <https://doi.org/10.1080/16549716.2018.1510592>
13. Wai P, Shewade H, Kyaw N, Thein S, Thu A, Kyaw K, et al. Community-based MDR-TB care project improves treatment initiation in patients diagnosed with MDR-TB in Myanmar. *PLoS One.* 2018;13(3):e0194087. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0194087>